

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian global masih dalam pemulihan akibat dari pandemi Covid-19 yang memiliki dampak besar dalam sektor keuangan global. OJK mencantumkan bahwa dampak dari pandemi menyebabkan ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* sehingga mendorong kenaikan inflasi global tertinggi, hal ini mendorong kebijakan moneter global yang agresif sehingga terjadi kenaikan indikator probabilitas resesi di berbagai negara.

Pemulihan perekonomian Indonesia terus berlanjut di tengah kenaikan inflasi dan pelemahan pertumbuhan ekonomi global. BPS mencatat ekonomi Indonesia tumbuh signifikan dari -2,19% *yoy* pada tahun 2020 menjadi 5,02% *yoy* pada tahun 2021, Rata-rata sektor ekonomi yang terdampak pandemi di Indonesia telah pulih dan mencapai level pra pandemi. Sedangkan dalam sektor keuangan mengalami penurunan dari 2,37% *yoy* pada tahun 2020 menjadi -2,59% *yoy* pada tahun 2021.

Salah satu industri dalam sektor keuangan yaitu sektor industri perbankan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan

penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjukkan pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Menurut Bintari, Santosa dan Hamzah (2019: 25) menerangkan bahwa tanpa bank, pasar keuangan tidak akan bergerak dan akan menutup kemungkinan untuk menggerakkan investasi produktif, bank juga merupakan sektor potensial yang memberikan keuntungan bagi negara.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional**

<b>Indikator</b>	<b>Nominal</b>	
	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Total Asset (Rp Miliar)</b>	8.780.681	9.670.515
<b>Kredit (Rp Miliar)</b>	5.235.027	5.512.366
<b>DPK (Rp Miliar)</b>	6.342.538	7.114.041
- Giro (Rp Miliar)	1.636.387	2.089.193
- Tabungan (Rp Miliar)	2.053.575	2.295.109
- Deposito (Rp Miliar)	2.652.575	2.729.739
<b>CAR (%)</b>	23,89	25,66
<b>ROA (%)</b>	1,59	1,85
<b>NIM (%)</b>	4,45	4,63
<b>BOPO (%)</b>	86,54	83,65
<b>LDR (%)</b>	82,54	77,49

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Berdasarkan Tabel 1.1 SPI yang dikeluarkan OJK dapat dilihat meskipun di tengah kondisi ekonomi global dan domestik yang terdampak pandemi Covid-19, ketahanan perbankan secara umum pada akhir 2021 masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dan ditopang ketersediaan likuiditas yang memadai. Efisiensi perbankan juga terlihat membaik tercermin

dari menurunnya BOPO dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, rentabilitas perbankan juga tercatat meningkat tercermin dari ROA yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya disertai perbaikan kualitas kredit.

Menurut Suardana dan Kustina (2017: 331), menghimpun dan menyalurkan dana merupakan aktivitas utama dari perusahaan di sektor perbankan. Dari aktivitas bank menyalurkan dana masyarakat kepada pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredit, bank mendapatkan bunga kredit. Pendapatan ini merupakan pendapatan yang utama bagi perbankan. Hal ini menjadikan bank berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada debitur, untuk mendapatkan pendapatan bunga (*Interest Based Income*).

Selain pendapatan bunga, bank juga mendapatkan pendapatan non bunga atau *Fee Based Income* (FBI) dari aktivitas pemberian jasa perbankan. Menurut Setiono dan Hidayatullah (2021: 170), pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada perilaku nasabah dan transaksi tunai menjadi transaksi digital dimana transaksi digital menyumbang pendapatan non-bunga khususnya *Fee Based Income* (FBI). Bank harus dapat mengelola penyaluran dana dan penempatan dana tersebut secara optimal, semakin baik pengelolaan penyaluran dana tersebut maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh bank.

Farhanditya dan Mawardi (2021: 2), menerangkan bahwa indikator yang menjadi salah satu acuan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin besar nilai BOPO, maka semakin kecil pula bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Bintari, Santosa dan Hamzah (2019: 25), menerangkan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan dapat dihitung rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio yang dapat memperlihatkan tingkat laba yang dihasilkan dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Farhanditya dan Mawardi (2021: 2), apabila suatu bank yang mempunyai ROA yang besar, maka menunjukkan tingkat keuntungan yang telah diperoleh besar dan dapat dikatakan bahwa kinerja bank semakin baik pula, sehingga dalam penelitian ini penulis memutuskan *Return On Asset* (ROA) sebagai penilaian kinerja perbankan.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Kinerja Perbankan Di Indonesia**

Nama Bank	Rasio ROA		Jenis Perbankan
	2021	2020	
1	2	3	4
Bank BCA	3,4%	3,3%	Bank Umum Swasta Nasional
Bank BNI	1,4%	0,5%	Bank BUMN
Bank BRI	2,7%	1,9%	Bank BUMN
Bank BTN	0,8%	0,6%	Bank BUMN
Bank CIMB Niaga	1,8%	1,0%	Bank Umum Swasta Nasional
Bank Danamon	1,2%	1,0%	Bank Umum Swasta Nasional
Bank Mandiri	2,5%	1,6%	Bank BUMN
Bank Maybank	1,3%	1,0%	Bank Umum Swasta Nasional
Bank Mega	4,2%	3,6%	Bank Umum Swasta Nasional
Bank Permata	0,7%	1,0%	Bank Umum Swasta Nasional
Rata-rata	2%	1,5%	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa kinerja perbankan yang dinyatakan dari nilai rasio *Return On Asset* (ROA), Bank Permata memiliki rasio ROA dibawah rata-rata dan terendah dibandingkan bank lainnya dan juga Bank Permata mengalami penurunan kinerja dari tahun sebelumnya, sehingga bank yang dipilih dalam penelitian ini yaitu bank permata.

Bank Permata merupakan bank yang termasuk ke dalam bank umum swasta nasional dimana sebagian besar kepemilikannya dimiliki pihak swasta dan pembagian keuntungannya juga untuk swasta. Berdasarkan SPI (Statistik Perbankan Indonesia) yang dikeluarkan OJK indikator kinerja bank swasta nasional pada rasio ROA adalah 1,59% pada tahun 2021 sehingga rasio ROA di Bank Permata berbanding terbalik dengan indikator kinerja, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang memengaruhi kinerja bank menurun.

*Interest Based Income* (IBI) berpengaruh signifikan terhadap ROA menurut penelitian yang dilakukan oleh, Wahyu Dwi Priyatmoko (2014), Heni Mulyani (2016), Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa dan Risna Amalia Hamzah (2019), Siti Khotijah dan Agus Sugiono (2021), dan Sabeth Sembiring (2021). yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa *Interest Based Income* (IBI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), karena *Interest Based Income* (IBI) merupakan pendapatan utama perbankan, sehingga jika nilai *Interest Based Income* (IBI) meningkat akan membuat kinerja perusahaan akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

*Fee Based Income* (FBI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Siti Hidayati dan Sri Murtatik (2012),

Wahyu Dwi Priyatmoko (2014), Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa dan Risna Amalia Hamzah (2019), Siti Khotijah dan Agus Sugiono (2021), dan Nolis Asiska dan Permata Dian Pratiwi (2022), yang hasilnya dapat disimpulkan bahwa *Fee Based Income* (FBI) berpengaruh terhadap ROA, karena *Fee Based Income* (FBI) merupakan bagian dari pendapatan operasional, sehingga jika nilai *Fee Based Income* (FBI) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gracious Madamba Massie (2014) dan Badi Rizqi Aminulloh dan Dedi Suselo (2021) menyatakan bahwa perkembangan *Fee Based Income* (FBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dikarenakan perkembangannya berfluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga jika *Fee Based Income* (FBI) meningkat ataupun menurun tidak akan memengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Tan Sau Eng (2013), Anne Maria (2015), Lutvi Alamsyah (2019), Ulin Wildan Nuryanti. Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari dan Dede Suleman (2020), Watung EC Rembet dan Dedy N Bramuli (2020) dan Ferdiansyah Djody Farhanditya dan Wisnu Mawardi (2021), menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan maka nilai ROA akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto (2019) berpendapat bahwa Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dikemukakan dalam penelitian tersebut merupakan sebagai variabel independen, sedangkan di dalam penelitian ini Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan digunakan sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan juga terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul. **“Pengaruh *Interest Based Income (IBI)* Dan *Fee Based Income (FBI)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Dengan BOPO Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Bank Permata, Tbk”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka permasalahan diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana *Interest Based Income (IBI)* pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
2. Bagaimana *Fee Based Income (FBI)* pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
3. Bagaimana Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
4. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

5. Bagaimana pengaruh *Interest Based Income* (IBI) dan *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan BOPO sebagai variabel *intervening* pada PT. Bank Permata, Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis.

1. *Interest Based Income* (IBI) pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
2. *Fee Based Income* (FBI) pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
4. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
5. Pengaruh *Interest Based Income* (IBI) dan *Fee Based Income* (FBI) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan BOPO sebagai variabel *intervening* pada PT. Bank Permata, Tbk, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk terapan ilmu pengetahuan.



### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperdalam pemahaman penulis mengenai pengaruh *Interest Based Income (IBI)*, *Fee Based Income (FBI)* dan BOPO terhadap *Return On Assets (ROA)*, sehingga dapat membandingkan ilmu yang diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets (ROA)* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Permata, Tbk dengan memperoleh data sebagai penunjang penelitian melalui akses internet dengan situs [www.permatabank.com](http://www.permatabank.com).

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, terhitung mulai Bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023. Untuk lebih jelas maka waktu penelitian disajikan dalam Lampiran 1 (terlampir).